

BAB II KAJIAN TEORI

A. Rangka Teory

1. Hakekat AUD

a. Definisi Anak Usia Dini

Landasan kependidikan anak usia dini adalah penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan tempat bagi tumbuh kembang anak usia dini serta menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. (Djoko & Anies, 2017: 1) Anak usia dini merupakan sekelompok individu yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan serta mempunyai sikap, perilaku, dan pola pertumbuhan dan perkembangan tersendiri yang perlu dikembangkan. (Mansyur, 2011: 88) Menurut keterangan tersebut, orang yang lahir sampai dengan umur enam tahun disebut bayi.

Karakter dan kepribadian seorang anak juga ditentukan oleh pendidikan yang baik pada enam tahun pertama. (Khadijah, 2016: 3) Masa kanak-kanak adalah individu yang berusia antara 3 sampai 6 tahun yang masih dianggap manusia dan belum mengetahui apa-apa tentang kehidupan di dunia, seperti tata krama, tata krama, aturan, norma, dan etika. Mereka berinteraksi dengan orang lain, memahami orang-orang di sekitar mereka, dan menjalani proses yang memerlukan bimbingan untuk memahami semuanya.

Orientasi juga diperlukan agar anak dapat memahami berbagai peristiwa dan kejadiannya akan memakai keterampilannya supaya dapat bantu masyarakat. Hubungannya antar sianak terhadap benda dan benda diperlukan untuk berkembangnya kepribadian, budi pekerti, dan budi pekerti yang tinggi. (Khadijah, 2015 : 4)

Telah berfirman Allah Swt didalam Al-Qur'an pada surat Al-Kahfi ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: “Harta serta anak adalah perhiasan kehidupan didunia, namun amalan yang kekal lagi salehlah lebih pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (Q.S.Al-Kahfi:46).

Ibnu kasir menafsirkan surat tersebut dengan mengatakan supaya kitapun dapat mengingat Allah serta sering menaati perintah-perintah-Nya, termasuk perintah-perintah duniawi (kekayaan), dan agar kita tidak terlalu khawatir terhadap hal-hal tersebut. Karena amal kita adalah keselamatan kita di kehidupan selanjutnya. (Ibnu Kasir, 2009: 505) Bagian ini mengakui bahwa memiliki siswa dalam keluarga adalah aset terbesar oleh semua orangtua dan sungguh menginginkan daripada masyarakat nan sudah menikah, dan berupaya memastikan bahwa anak-anak mereka menerima pendidikan diperlukan bagi orang tua untuk dapat menerima layanan tersebut. Tumbuh dan berkembang secara sehat, serta mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan usianya.

Adapun penjelasan dari QS. An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, serta hati nurani, supaya kamu bersyukur”.

Untuk selanjutnya dimasa mendatang suatu negara yakni siank, merekalah menjadi tombak ataupun amunisasi agar dijadikan sebagai negara yang semakin berkembang serta berkemajuan dimasa nan mendatang. Demikianlah kependidikan akan menjadi terbaik jika dapat tentukan seseorang nan dijadikan suatu kenegaraan. Apabila terdapat kependidikan yang dilakukan terhadap sianak wajib memiliki kualitas yang baik untuk regenerasi emas dalam negara. (Slamet Suyanto, 2005 : 2)

Apalagi masa anak-anak Hal ini sering dikaitkan dengan Zaman Keemasan. Hal ini mendasar dan sangat diperlukan bagi pengembangan aspek-aspek pembangunan manusia pada tahap awal pertumbuhan dan perkembangan manusia. Keadaan ini dapat dianggap sebagai tahapan besar dan kompleks dalam kehidupan masa depan anak hingga akhir perkembangannya. Masa kanak-kanak ditandai dengan masa keemasan. Reaksi terhadap masa keemasan masa kanak-kanak diungkapkan terutama melalui fakta dan opini, yang mewakili tahun-tahun awal perkembangan ketika anak mencapai potensi maksimalnya. (Masganti, 2017)

Oleh karena itu, anak usia dini merupakan masa dimana anak mengalami keadaan pertumbuhan dan perkembangan yang unik dan mencari masukan dari orang yang lebih dewasa dari dirinya untuk mencapai usia emas yang mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya yang memerlukan bimbingan.

b. Karakteristik Anak Umur Dini

1) Definisi Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan, Karakter adalah hakikat, budi pekerti, akhlak, dan budi pekerti seseorang, yang terbentuk dengan menginternalisasikan berbagai pedoman (keutamaan) yang menjadi landasan dalam menilai watak dan sikap seseorang. Karakter – cara kita berpikir, bertindak, dan melayani – juga dapat digambarkan sebagai nilai inti yang digunakan untuk menilai tindakan dan interaksi kita dengan orang lain. Tinjauan tersebut menyatakan bahwa karakter ditentukan oleh pilar perdamaian, rasa hormat, kerja sama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, tanggung jawab, berhemat, toleransi, dan persatuan. (Zubaedi, 2011: 11)

Alwisor, karakter berarti selaku sebuah perilaku yang mempunyai nilai seperti penilaian betul atau tak benar, baik atau buruk, penilaian tersurat ataupun tersirat. Perbedaan antara watak dan kepribadian adalah bahwa watak tidak mempunyai penilaian. Namun demikian, kepribadian dan karakter diwujudkan dalam perilaku yang ditunjukkan oleh lingkungan sosial.

Kepribadian adalah bagian dari sifat manusia yang bersifat kodrati dan menempel dalam jiwa orang itu, serta diwujudkan lewat reaksinya atas suatu hal yang berkaitan dengan proses kehidupan, akhlak, pikiran, dan tindakannya dalam menjalankan keluarga, masyarakat, negara, dan kerja sama dalam lingkungannya. Itu bentuknya merupakan keseluruhan sikap tingkah laku, memotivasi

serta kemampuan, wataknya, perangai, akhlaq ataupun pribadinya orang tersebut untuk dihasilkan oleh perluasan cara pandang, pemikiran, tingkah laku, dan internalisasi berbagai pedoman yang diyakini sebagai landasan tindakannya. (Wibowo, 2013: 11) Menurut definisi di atas, karakter dinyatakan sebagai watak, perangai, akhlak, atau kepribadian seseorang, yang dihasilkan dari internalisasi berbagai keputusan yang dipercaya dan dijadikan landasan dalam diri individu. Kita berpikir, berbuat, dan berbuat untuk hidup bersama berdasarkan pilar perdamaian, saling menghormati, kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, pertimbangan, tanggung jawab, berhemat, toleransi, dan persatuan, dengan mengedepankan nilai-nilai benar dan salah. Juga menekankan baik dan buruknya kebaikan dan keburukan serta nilai-nilai positif terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk menjadi manusia yang bermartabat.

Dengan memiliki ciri khas nan berjauhan terhadap anak besar. Tergantung pada tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, anak biasanya bereaksi cepat terhadap situasi yang dihadapinya. Menurut Bredecum dan Kopple, Brenner dan Kellow menemukan bahwa anak memiliki beberapa ciri unik. Semua anak adalah unik dan keunikan ini juga unik bagi mereka, karena setiap anak mempunyai cita-cita dan kemampuan yang berbeda serta mengikuti pola dan periode perkembangan yang berbeda.

- a. Anak berikan ekspresi yang perilaku secara relatif spontan. Anak bertindak spontan ketika mengalami sesuatu, mengekspresikan dirinya, dan mengungkapkan apa yang ingin dilakukannya, apa yang dirasakannya, dan emosinya. Anak cenderung mengungkapkan apa yang diinginkannya secara terbuka dan jelas, kemarahan, kesedihan, kegembiraan, dll yang diungkapkan secara alami.
- b. Anak-anak egois. Saya yakin orang lain mengetahui apa yang saya ketahui, dan saya lebih memikirkan apa yang saya inginkan dan apa yang saya ketahui.
- c. Anak-anak tertarik pada berbagai hal dan antusias terhadapnya. Artinya, rasa ingin tahunya yang sangat kuat menyebabkan mereka memperhatikan, berbicara, serta beri pertanyaan dengan sejumlah kejadian sudah dilihatnya bahkan didengar.

- d. Murid senang bereksperimen serta berpetualang, bahagia sudah temukan hal terbaru, mempunyai ilmu yang terbaru, sering mau tahu dan mencari hal baru.
- e. Anak-anak pada umumnya bersifat imajinatif dan senang membiarkan imajinasi mereka menjadi liar. Sifat ini memungkinkan anak-anak tidak hanya menikmati cerita-cerita hebat yang diceritakan oleh orang lain, tetapi juga menikmati cerita itu sendiri.
- f. Anak-anak terus mudah tersinggung, dan ketidakpuasan terhadap apa yang ingin mereka ketahui dan ingin ketahui merupakan sumber stres bagi kaum muda.
- g. Menangis saat tak mendapatkan apa yang diinginkannya adalah tanda keegoisannya. Ia berbuat menurut keinginannya tanpa mengetahui akibat perbuatannya, dan sering kali melakukan hal-hal berbahaya tanpa mengetahui risikonya.
- h. anak mempunyai rentang dilihat secara ringkas, mereka biasanya mempunyai rentang diperhatikan dengan ringkas, terkecuali sifatnya sungguh dapat tarikan serta membahagiakan tahun. Anak usia dini adalah masa yang paling potensial untuk belajar.
- i. Anak suka melakukan berbagai aktivitas yang mengarah pada perubahan perilaku dan suka mengeksplorasi berbagai hal.
- j. Dia baru saja memenuhi keinginannya untuk berkomunikasi dengan orang lain dan mendekatkan diri serta memahami mereka. (Khadijah, 2016 : 6-8)

Sianak mempunyai sejumlah ciri khas yakni: sianak sukar meniru, menginginkan memainkan hal semakin ketinggian, mempunyai kekreatifan, yang tidak diduga serta tetap tak mengetahui apapun. (Ahmad Susanto, 2015 : 43) Orang tua hendaknya mewaspadaikan ciri-ciri kepribadian anak yang suka meniru dan bermain. Karena dominasi tersebut, aspek perkembangan anak mempunyai dampak yang besar terhadap topik ini. Anak meniru hal-hal yang sangat mereka kagumi, seperti cara mereka berbicara dan berpakaian. Jika aku menyukai sesuatu dan tertarik padanya, aku pasti akan menirunya. Sekalipun apa yang ia berikan sebagai contoh tidak berguna baginya atau tidak baik baginya. Sebaliknya ada juga yang

berpendapat bahwa bermain membantu belajar, karena anak suka bermain, dan pada masa kanak-kanak setiap anak berada pada usia bermain, dan setiap aktivitas anak dapat disebut permainan. Oleh karena itu, anak-anak sangat perlu mendapat pendidikan yang berbasis bermain-main dengan dunia luar anak adalah duniain. (Muhammad Fadillah, 2012 : 58-59)

Pernyataan di atas mengarahkan ketika karakteristik si anak berumur kecil akan menjadi kepribadian si anak dengan mempunyai hal yang unik, sukar meniru, rasa ingin tahu sangat tertinggi, serta sungguh sukar melaksanakan aktivitas main.

2. Bermain Cari Teman

a. Definisi Bermain Cari Teman

Game cari teman adalah permainan yang dimana anak dapat mengembangkan sifat atau sikap social nya terhadap lingkungannya. Kemampuan sosial Permainan yakni suatu pengaspekan nan sungguh utama didalam tumbuh kembang anak, karena permainan menjadi landasan interaksi anak dengan lingkungan yang lebih luas. Agar si anak memerlukan mendapat saran, dorongan dan dukungan dalam bentuk program kegiatan yang terencana, informatif dan menyenangkan.

Materi pembelajaran yang dikembangkan melalui proses kegiatan pembelajaran harus menarik dan dapat dipahami oleh anak secara keseluruhan. Begitu pula dengan pembelajaran yang berkaitan pada keterampilan social si anak. Suatu tahap untuk kembangkan keterampilan social pada anak yakni lewat pelajaran yang dimainkan. Jenis permainan hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan anak, dan semua jenis permainan berkembang secara bertahap dari bermain dan belajar menjadi belajar dan bermain. Pembelajaran di TK Perkembangan Pendidikan bersifat bertahap, berkesinambungan, dan berdasarkan perkembangan anak.

Artinya memberikan program pendidikan yang disesuaikan dengan masa sensitif anak dan dilaksanakan secara berkesinambungan,

diubah-ubah sesuai kebutuhan dan keadaan anak

Artinya memberikan program pendidikan yang disesuaikan dengan masa sensitif anak dan dilaksanakan secara berkesinambungan, diubah-ubah sesuai kebutuhan dan keadaan anak sesuai dengan pendapat Bredekamp (Eliyawati, 2005: 16)

Karakteristik Permainan Mencari Pasangan

Dikatan sebuah permainan mencari pasangan adalah permainan yang dimana anak peduli terhadap sesama jikalau mempunyai jenis diantaranya:

- 1) Memberikan terhadap sianak yang berumur kecil.
- 2) Mempunyai perfungsian selaku meningkatkan pengaspekan dalam kembangkan sosial sianak.
- 3) Mempunyai tahapan dalam pemakaian yang beragam, serta memiliki arah serta perkembangan aspeknya dalam multifungsi.
- 4) Nyaman untuk sianak.
- 5) Merancang agar merangsang kepekaan empati anak.
- 6) Bersifat mengembangkan sifat social anak terhadap sesama.

Permainan mencari pasangan dibuat untuk anak usia 4-5 Tahun biasanya untuk menjadi acuan supaya anak bisa menyesuaikan dirinya kepada teman-temannya, dirancang berdasar pada fikiran yang sudah tersesuaikan pada tingkatan pengembangan sianak yang sudah pada umur yang telah ber langsung didalam kehidupan sianak.

b. Manfaat Permainan Mencari Pasangan

Manfaat dari permainan mencari pasangan ini adalah untuk mengembangkan aspek social anak, keterampilan social anak telah dilaksanakan atas seluruh macam game dalam permainan mencari pasangan yang dimana anak akan merasakan milik harga dirinya sebab ada rasa bisa untuk kuasai fisik, pergerakan serta keahlian social dan sianakmemerlukan interaksi agar dikreasikan ilmunya, karena sianak mempunyai energy yang semakin wajib tersalurkan (musfirah,2008). Pengembangan social yakni sebuah prosesan yang dibentuk penilaian, terampil, berkelakuan, serta sifat orang (Yudrik Jahja, 2011: 446)

Perkembangan sosial mengacu pada derajat interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara kandung, teman bermain hingga masyarakat luas.

(Suyadi, 2010: 109) Elizabeth B. Menurut Hurlock dalam (Yudrik Jahja, 2011: 47), perkembangan sosial adalah proses dimana seseorang memperoleh kemampuan untuk bertindak sesuai dengan kebutuhan sosial dan menjadi pribadi yang mudah bergaul. Artinya menjadi. Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang terus menerus menuju eksistensi sosial. Signifikansi sosial adalah upaya, baik secara individu maupun kelompok, untuk memperkenalkan (mensosialisasikan) anak kepada orang lain di luar dirinya dan lingkungannya, Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang untuk berperilaku pantas dalam berinteraksi dengan orang lain, termasuk orang tua, saudara, teman, dan masyarakat.

3. Sosial Anak

a. Pengertian Perkembangan Sosial Anak Umur Dini

Manusia pada mulanya dilahirkan sebagai makhluk sosial. Harlock menjelaskan bahwa perkembangan sosial seorang anak memerlukan kemampuan bertindak sesuai tuntutan masyarakat. Di sisi lain, Erik Erikson berpendapat bahwa perkembangan sosial anak berkaitan dengan kemampuan mereka dalam mengatasi krisis dan konflik yang muncul pada setiap masa transisi sehingga mereka siap menghadapi berbagai permasalahan yang akan mereka hadapi dalam kehidupannya di masa depan adalah. Sedangkan menurut Syamsul Yusuf, pembangunan sosial adalah tercapainya kedewasaan dalam hubungan sosial. Pembangunan sosial juga dapat diartikan sebagai proses pembelajaran untuk menyesuaikan diri dengan norma, moral, dan tradisi suatu kelompok. Saling mengintegrasikan, berkomunikasi dan bekerja sama menjadi satu kesatuan. Anak memmulai dapat bedakan artian tersenyum dengan sikap social lainnya misal memarahi (tak ingin bersuara besar) serta kasihsayang. Untuk mendorong perkembangan intelektual anak, rumah dan ruang kelas memerlukan suasana yang bersahabat, hangat, dan demokratis yang memberikan kesempatan untuk membangun hubungan sosial melalui interaksi bebas. Hal ini ditandai dengan hubungan dan komunikasi yang hangat dan dekat. Anak-anak antara usia 2 dan 6 tahun membutuhkan kasih sayang dan perhatian, sehingga mereka senang diberi

kesempatan untuk mengungkapkan keinginannya. Pada saat-saat seperti ini ada keingintahuan besar yang perlu dipuaskan. Mulailah mempelajari hal-hal baru dan nikmatilah mengajukan pertanyaan untuk mencari tahu. Guru dan orang tua hendaknya memberikan jawaban yang masuk akal. Sampai usia ini, anak suka meniru apa yang dilakukan orang tuanya.

Perkembangan sosial akan tiba saat si anak memiliki sifat kedinamisan yang sungguh berpengaruh terhadap keadaannya. Setiap tahap perkembangan mempunyai ciri-ciri keterampilan sosial tersendiri yang memegang peranan penting dalam perkembangan selanjutnya. Misalnya, keterampilan perkembangan sosial anak prasekolah tentu sangat berbeda dengan siswa sekolah dasar. Namun kematangan perkembangan keterampilan sosial anak mempengaruhi pengetahuan sosialnya di sekolah dasar. Jumlah anak prasekolah berjumlah 4 orang, sama dengan jumlah siswa sekolah dasar. Ketika anak mencapai sekolah dasar, mereka menjadi mudah bergaul dan memahami aturan-aturan sosial. Persahabatan menjadi lebih jelas pada usia ini. Dalam hal ini, anak-anak semakin memahami bahwa dirinya sangat bergantung pada keberadaan orang lain dan lambat laun meninggalkan kepentingan pribadinya dan fokus pada kepentingan orang lain dan kebaikan bersama. Syamsul Yusuf (2001) memaparkan beberapa keterampilan perilaku sosial yang mungkin muncul pada usia prasekolah atau yang biasa ia kategorikan sebagai aspek kemampuan membangun hubungan dengan orang lain. Hal ini dapat dikembangkan lebih lanjut dalam kurikulum unit prasekolah. Aspek kompetensi ini dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi indikator sebagai berikut:

- 1) Si anak bisa terima penglihatan oranglain dari kejauhan.
- 2) Akan mempunyai empati atas hati oranglain. Pengembangan Pembelajaran PAUD
- 3) Si anak bisa mendengarkan oranglain.
- 4) Si anak bisa untuk bersikap empatis atas rasa oranglain.
- 5) Si anak bisa selesai permasalahan terhadap oranglain.
- 6) Si anak mampu mengkomunikasi bersama oranglain.
- 7) Si anak mempunyai sifat yang baik dalam berteman.
- 8) Si anak mempunyai sifat yang bertanggungjawab pada oranglain.

- 9) Sianak bisa perhatikan kepentingan social misal: membantu, kerjasama, hidup searah, suka membagi, serta saling berteman. (Mursid : 2015 : 50-52)

Taman kanak-kanak merupakan masa anak usia dini. Menurut Harlock, pola perilaku sosial yang diamati pada anak usia dini antara lain kerjasama, persaingan, kemurahan hati, keinginan untuk mendapat persetujuan sosial, rasa kasihan, rasa kasihan, ketergantungan, perilaku ramah, tidak mementingkan diri sendiri, meniru, dan agresi. Sikap sosial ini menunjukkan bahwasanya sianak sudah tunjukkan keingintahuannya serta keinginan untuk diterima dari oranglain. Seiring bertambahnya usia anak, interaksi mereka satu sama lain semakin meningkat. Hal ini dipandang sebagai perubahan positif dalam sikap mereka seiring dengan bertambahnya teman dan berkurangnya permusuhan. (Khadijah, 2015 : 96-97)

b. Proses Perkembangan Sosial

Telah disampaikan dari hurlok, ada 3 prosesan bersosialisasi. Diantaranya:

- 1) Belajar untuk berperilaku baik dengan cara dapat diterima masyarakat
- 2) Belajar melakukan peran sosial yang ada dimasyarakat.
- 3) Mengembangkan sikap atau tingkah laku social terhadap individu lain dan aktivitas yang ada di masyarakat.
- 4) Bentuk-bentuk Tingkah Laku Sosial Anak

Dalam perkembangan menuju kematangan social, anak mewujudkan dalam bentuk-bentuk interaksi social di antaranya : Pembangkangan (*Negativisme*), Agresi (*Agression*), Berselisih (*Arguing*), Menggodanya (*Teasing*), Persaingan (*Rivaly*), Kerjasama (*Cooperation*), tingkah laku berkuasa (*Ascendant behavior*), mementingkan diri sendiri (*selfishness*), simpati (*sympathy*).

- 5) Factor-faktor yang Mempengaruhi Perkmbangan Sosial Anak

Perkembangan social anak dipengaruhi beberapa factor yaitu : keluarga, kematangan, status social ekonomi, pendidikan, kapasitas mental : Emosi dan Intelegensia. (Mursid, 2015 : 57-58)

c. Anak dengan Perilaku Keantian dalam Bersosial

Anti social adalah masyarakat yang tidak social nan ketahui fenomena dalam berkelompok, namun disebabkan adanya saling bermusuhan antar oranglain, demikian masyarakat pun sukar untuk melakukan perlawanan dengan kelompok lain, diakibatkan masyarakat di abaikan serta di tolak disebuah grup. Berikut adalah perilaku yang tak mengarahkan sifat social, yaitu :

- a) Pasifisme yakni menolak tekanan orang lain untuk bertindak dengan cara tertentu (yang ekspresi fisiknya mirip dengan ekspresi kemarahan) lambat laun berubah menjadi ketidaktaatan verbal terhadap perintah
- b) Penyerangan, suatu perbuatan nyata atau ancaman permusuhan yang tidak lazim dilakukan oleh orang lain.
- c) Anak-anak mungkin menunjukkan perilaku agresif terhadap anak-anak lain, biasanya anak-anak yang lebih muda, dalam bentuk agresi fisik atau verbal. Argumentasi, perselisihan pendapat yang bermula ketika seseorang melancarkan serangan yang tidak berdasar
- d) Ejekan dan Penindasan, serangan verbal terhadap orang lain, sedangkan intimidasi adalah serangan fisik.
- e) Berperilaku arogan, yakni kecenderungan mendominasi orang lain atau menjadi majikan.
- f) Egosentrisme yaitu mereka lebih berpikiran serta membicarakan mengenai jiwanya sendirian.
- g) Berprasangka yaitu memiliki landasan dalam bentuk ketika dimasa anak pertama yaitutatkala sianak akan sadari bahwasanya sebahagian masyarakat akan beda daripada dia untuk berpenampilan serta berperilaku yang beda dengan grup social lainnnya .
- h) Antagonism jenis kelaminnya, yaitu saat sianak akan berakhir, banyaknya anak pria ditekankan family untuk hindari bermain dengan wanita. (Khadijah, 2017 : 128-130)

B. Kerangka Berfikir

Menurunnya sikap sosial Hal ini disebabkan proses pembelajaran keterampilan kognitif anak rendah karena pendidik tidak menerapkan strategi pembelajaran yang menarik kepada anak. Keterampilan sosial anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang dapat menciptakan pengalaman bagi anak. Permainan dianggap sebagai strategi pembelajaran nyata untuk meningkatkan keterampilan kognitif anak karena mereka dapat menemukan pengetahuan melalui permainan sambil bermain. Salah satu permainan yang meningkatkan keterampilan sosial adalah permainan mencari pasangan. (Jurnal Rita Dewi : 2012)

C. Telitian yang Relevan

Berikut yakni telitian nan dapat diketahui dari beberapa sumber penelitian yaitu :

- a. Rita Dewi (2012) yang berjudul “Mengupayakan Peningkatan Kemampuan Kognitive Lewat Memainkan Cari Pasangan Terhadap Anak Kelompok A pada TK ABA Troken 2 Pedan Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012” hasil penelitian dari permainan mencari pasangan ini yaitu Dilihat dari dari peraturan menteri pendidikan kedinasan nomor 58 tahun 2009 pada kurikulum Taman kanan diliputi divisi perkembangan kebiasaan serta keahlian yang mendasar, divisi perkembangan kebiasaan diliputi aspek kemoralan serta penilaian keagamaan, tiga pengaspekan dalam pengembangan social emosi serta mandiri.
- b. Ramsyah, Maward yang judul “Peningkatan Kemampuan Sosia Anak Melalui Teknik Pembelajaran Mencari Pasangan di Kelompok B.2 TK Negeri Pembina Sekadu” Melaksanakan tehnik pelajaran untuk cari teman agar tingkatan keterampilan social sianak dikelompok B. 2 Taman kanak negeri Pembina RKH, siapkan media semacam kartu persoalan serta jawabannya, disetting lokasinya serta cara melakukannya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan prosedur. Awal

aktivitas, sianak akan diberi arahan terlebih dahulu bagaimana tahapannya untuk memulai. Sianak akan memegang kartu persoalan yang terdiri atas barisan selanjutnya sianak akan pegang kartu jawabannya dan mengusahakannya supaya cocok pada kartu soalnya. Guru menghitung sampai tiga sebagai tanda dimulainya kegiatan. Selanjutnya anak-anak berusaha mendapatkan kartu pasangannya masing-masing. Di akhir kegiatan, anak membentuk kelompok sesuai pasangannya. Pembelajaran teknik pacaran dapat meningkatkan keterampilan sosial anak kelompok B. 2 TK Negeri Pembina Secadau. Hal ini konsisten dengan penerapan siklus perbaikan dan pencapaian indikator kinerja. Tingkat kenaikannya adalah 82.3%.

D. Hipotesis Penelitian

Dilihat dari landasan teory tersebut bisa tersimpulkan bahwasanya hipotesisnya yakni: “Permainan mencari pasangan dapat meningkatkan sikap social anak terhadap lingkungannya dan meningkatkan kemampuan kognitif anak